

# **PROGRAM PENINGKATAN KETRAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENDUKUNG MINAT BERWIRASAUSAHA**

**Cyrilla Indri Parwati, Hary Wibowo, Edhy Sutanta**

Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Jl. Kalisahak No. 28 Komplek Balapan Yogyakarta 55222

E-mail: *cindriparwati@yahoo.com, hary.wibowo@akprind.ac.id,*  
*edhy\_sst@akprind.ac.id*

## *Abstract*

*Community Service Program (KKN) is an intrakurikuler activity that combines Tri Dharma Perguruan Tinggi implementation to provide stock to students in the form of learning experiences and community empowerment. KKN is a vehicle for the application and development of science, technology and arts, carried out outside the campus, in time, working mechanisms, and certain requirements. KKN program at the Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, as well as efforts to improve empathy and awareness of students in the community and apply science, especially science and technology in the midst of society. The process of implementing KKN also get guidance from lecturers. In the guidance of this KKN, lecturers also play a role in the implementation of community service. With the involvement of this lecturer is expected to implement KKN can run in accordance with the policy of the Institute. Implementation of KKN is done by Gedong Kuning with work program to improve human resource skill to support entrepreneurship interest. Hopefully this program can be implemented well by the community to reduce unemployment and increase income.*

*Key word:* *human resource skill, entrepreneurship, Community Service Program (KKN), Gedong Kuning*

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan program sarjana (S1) di Institut Sains & Teknologi AKPRIND (IST AKPRIND) Yogyakarta. KKN dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa untuk dapat mengenal/berinteraksi di Masyarakat dan belajar menyelesaikan problem yang ada sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh. Tujuan KKN adalah membentuk sarjana yang mampu menghayati masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan serta belajar memecahkan masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner; mendekatkan lembaga pendidikan tinggi pada masyarakat dan lebih mendekatkan relevansi kurikulum Perguruan Tinggi dengan tuntutan masyarakat; membantu Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat; serta

mengembangkan kerja sama antar disiplin ilmu dan antar lembaga (IST AKPRIND, 2015).

Sasaran kegiatan KKN di IST AKPRIND Yogyakarta adalah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berhadapan dengan masalah-masalah nyata dalam masyarakat (umum, industri, dan lingkungan hidup) yang sebagian besar pemecahannya harus dilakukan secara lintas sektoral dan multi disiplin.

KKN mempunyai tiga sasaran, yaitu:

- 1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan,
- 2) perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar dan
- 3) masyarakat sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa.

Penyelenggaraan KKN dilaksanakan setiap semester untuk semua model KKN yang ditawarkan baik reguler, menginap, maupun yang melaju model kelompok kecil maupun model relawan. KKN dilaksanakan oleh Tim yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor dan di bawah koordinasi Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKN, LPPM IST AKPRIND Yogyakarta (IST AKPRIND, 2015).

Model KKN terdiri atas 3 (tiga) macam, yaitu:

- 1) model reguler dimana peserta diwajibkan berada di lokasi KKN selama 2 (dua) bulan dengan jam efektif selama 240 jam, model ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu model reguler dengan sistem menginap dan model reguler dengan sistem melaju;
- 2) model kelompok kecil yang terdiri atas 16 peserta dan
- 3) model relawan (*volunteer student*).

Beberapa hal terkait dengan kegiatan KKN adalah:

- 1) mahasiswa tidak hanya belajar untuk meningkatkan ketrampilan atau menambah ilmu pengetahuannya, tetapi secara nyata turut membangun daerah yang dikunjungi;
- 2) masyarakat bukan sebagai objek studi, tetapi sebagai partner dalam pembangunan. Mahasiswa sebagai motivator dan mendidik masyarakat dalam pembangunan dan menghubungkan masyarakat dengan instansi-instansi pembangunan lainnya;
- 3) permasalahan dan lokasi kegiatan ditentukan bersama oleh perguruan tinggi dan pemerintah daerah;
- 4) mahasiswa bekerja sama dari berbagai jurusan untuk menyelesaikan permasalahan di desa, serta
- 5) dengan turut sertanya pimpinan perguruan tinggi dan fakultas serta dosen-dosen di dalam kegiatan-kegiatan KKN dan dengan adanya diskusi-diskusi antar mahasiswa, pimpinan perguruan tinggi, dosen-dosen, pemerintah daerah, dan masyarakat, maka hubungan perguruan tinggi dan masyarakat dengan adanya program KKN menjadi lebih erat dan kurikulum perguruan tinggi akan lebih sesuai dengan pembangunan (IST AKPRIND, 2015).

KKN merupakan salah bentuk pengintegrasian antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian. Sekalipun kegiatan KKN sudah direncanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih sering dijumpai adanya kendala. Hasil penelitian Zulchaidir (2014), berhasil mengungkap tentang pelaksanaan

program KKN dan faktor-faktor penghambat di dalam pelaksanaan program KKN di Universitas Mulawarman Samarinda. Indikator pelaksanaan KKN terdiri atas 5 (lima) tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan di Lokasi, Pengawasan, Evaluasi, dan Pelaporan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat analisis data interaktif dan sumber data primer, diketahui bahwa pelaksanaan KKN yang dilakukan di masih belum maksimal terutama pada proses anggaran kegiatan KKN, partisipasi masyarakat, respon Pemerintah Kabupaten/Kota, dan waktu pelaksanaan KKN .

Program peningkatan ketrampilan sumber daya manusia untuk mendukung minat berwirausaha pada pelaksanaan KKN ini didasari oleh kondisi banyaknya warga masyarakat usia produktif yang menganggur dan umumnya hanya mengadalkan mencari kerja yang terjadi di lokasi kegiatan. Program kerja KKN yang dilakukan adalah memberikan bekal kepada masyarakat di bidang ketrampilan sumber daya manusia dalam mendukung minat berwirausaha. Hal ini perlu dilakukan karena banyak warga masyarakat yang tidak bekerja sehingga mempunya waktu luang yang cukup banyak. Selain itu banyaknya sumber daya manusia usia produktif yang hanya mengandalkan mencari kerja telah menyebabkan banyaknya pengangguran. Apalagi semakin banyaknya tenaga kerja yang berasal dari luar daerah dengan ketrampilan yang lebih baik sehingga persaingan kerja menjadi semakin ketat. Untuk itulah perlu dilakukan program peningkatan ketrampilan masyarakat yang mengarah ke terbentuknya minat berwirausaha.

Syarat utama keberhasilan seorang wirausaha adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahanawan. Jiwa dan watak tersebut dipengaruhi oleh ketrampilan dan kemampuan atau kompetensi. Kompetensi ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Dunia pendidikan perlu membekali peserta didiknya dengan kecakapan untuk berani menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar yang dimiliki seseorang. Dengan cara mensinergikan berbagai ketrampilan menjadi kecakapan hidup seseorang. Kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi kecakapan personal (*personal skill*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecapakan berfikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocation skill*). Dengan bekal tersebut diharapkan masyarakat mampu memecahkan problem kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari dan menciptakan pekerjaan. Seorang tamatan Sekolah Dasar (SD) lebih berpotensi menjadi wirausaha dibanding lulusan sarjana, hal ini disampaikan oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Fasli Jalal dalam acara Temu Nasional Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu (10/2/2010). Menurutnya, semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya bisa mampu menciptakan pekerjaan dan membawa orang lain untuk bekerja. Lulusan SD ternyata justru lebih fleksibel dan bisa menciptakan pekerjaan atau paling tidak menganggur dengan bekerja di sektor informal ([www.entrepreneurship.com](http://www.entrepreneurship.com), 5 Januari 2016).

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program peningkatan ketrampilan sumber daya manusia untuk mendukung minat berwirausaha ini dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan langsung di lapangan serta diawali dengan *brainstorming* dengan pihak Dusun,

Kelurahan, serta masyarakat Dusun Gedongkuning sebelum kegiatan KKN dimulai. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan merancang program KKN yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Dengan demikian, program kerja yang dilaksanakan bukan mengada-ada melainkan sesuai dengan hasil survai yang dilakukan saat awal sehingga benar-benar membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat bersilaturahmi dengan bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan warga sekitar atau pelaku usaha. Adanya interaksi dengan masyarakat sekitar serta pengamatan langsung, mahasiswa akan dapat memahami secara lebih mendalam tentang indikasi permasalahan di lingkungan KKN tersebut.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan pada program kerja ini adalah peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dalam mendukung minat berwirausaha. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan ketrampilan tersebut adalah dengan cara meningkatkan ketrampilan membuat sabun cuci piring yang mempunyai nilai yang tidak kalah dengan produk pabrikan. Dengan kualitas yang lebih bagus, mengurangi limbah air, harga yang murah serta produknya mempunyai variasi aroma yang beraneka ragam. Selain itu, tujuan lainnya adalah supaya masyarakat bisa menghemat pengeluaran untuk membeli sabun cuci piring, karena tidak bisa dipungkiri kebutuhan masyarakat akan sabun cuci piring setiap hari dibutuhkan. Harapannya, dengan adanya ketrampilan membuat sabun cuci piring ini dapat terjadi penghematan pengeluaran untuk membeli sabun cuci.

#### **Kegiatan dan Pelaksanaan**

Kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 (satu) bulan pada bulan Januari 2016, berlokasi di Dusun Gedong Kuning Yogyakarta. KKN dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu:

- 1) studi pendahuluan,
- 2) penyusunan program kerja,
- 3) pelaksanaan program kerja, serta
- 4) pelaksanaan pelatihan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dalam mendukung minat berwirausaha.

#### **Kelayakan Perguruan Tinggi**

Pelaksanaan KKN di IST AKPRIND merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa. Tujuan dari KKN, khususnya bagi mahasiswa diantaranya memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus, melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat agar dapat mampu memberdayakan masyarakat desa itu sendiri, mendalami penghayatan mahasiswa terhadap manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan, melalui pengalaman belajar dan bekerja dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung, akan menumbuhkan sifat profesional pada diri mahasiswa, mendalami dan menghayati adanya hubungan ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar sektor.

#### **Biaya Pekerjaan**

Proses pembuatan sabun cuci cair yang dilaksanakan dalam program kerja ini sangat sederhana, mudah, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Data biaya pekerjaan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun cuci cair dengan kapasitas 1,2 liter ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data biaya pekerjaan pembuatan sabun cuci cair

No.	Bahan	Harga (Rp)	Yang Dibutuhkan	Harga per Resep (Rp)
1	Texapon	22.000/kg	120 gr	2.640
2	NaSO4	4.500 /kg	35 gr	158
3	Fixative	300.000/kg	5 gr	1.500
4	EDTA	32.500/100 gr	3 grl	975
5	Camperlan	22.000/500 ml	20 ml	880
6	NaCl (garam)	1.000/ bungkus	20 gr	200
7	Parfum	22.000/100 ml	10 ml	2200
8	Pewarna	1000/bungkus	sedikit	100
9	Air		1000 ml	-
Jumlah :				Rp. 8.003,-

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa biaya pembuatan sabun cuci cair dengan kapasitas 1,2 liter hanya dibutuhkan biaya Rp. 8.003,- ( $\pm$  delapan ribu rupiah). Sabun cuci cair yang diperoleh tersebut memiliki tingkat kekentalan yang lebih pekat dibandingkan produk yang dibeli dari toko. Biaya tersebut juga akan semakin turun apabila sabun cuci cair yang dibuat lebih besar volumenya. Hal ini terjadi karena pembelian bahan yang lebih banyak biasanya akan lebih murah dibandingkan pembelian dengan cara mengecer per kilogram atau per liter.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, terlebih dahulu diadakan kegiatan pembekalan materi KKN yang dikoordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IST AKPRIND. Adapun maksud dari kegiatan pembekalan tersebut adalah memberi gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana cara berinteraksi dan bermasyarakat, khususnya di lokasi kegiatan yang telah ditentukan oleh panitia, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Materi pembekalan KKN meliputi bagaimana menemukan jati diri, bagaimana menjadi motivator yang profesional, penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan KKN hingga penyusunan Laporan Akhir Pelaksanaan KKN. Pertemuan antara Tim Pelaksana KKN, Dosen Pembimbing, LPPM, dan Aparat Pemerintah Dusun dan Pemerintah Desa dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan di lokasi KKN. KKN di Dusun Gedongkuning Yogyakarta terdiri atas beberapa program, salah satunya adalah program peningkatan ketampilan sumber daya manusia untuk mendukung minat berwirausaha.

### Proses Pembuatan Sabun Cuci Cair

Proses pembuatan sabun cuci cair dalam program ini cukup sederhana dan mudah. Tidak dibutuhkan alat khusus dan tidak dibutuhkan sumber daya listrik. Proses utama yang dilakukan adalah pencampuran dan pengadukan bahan. Peralatan, bahan, serta cara pembuatan sabun cuci cair adalah sebagai berikut.

Peralatan yang digunakan meliputi:

1. Timbangan
2. Gelas ukur

3. Pengaduk kayu
4. Panci



Gambar 1. Penjelasan secara garis beras proses pembuatan sabun cuci cair



Gambar 2. Peralatan yang digunakan

Bahan yang digunakan adalah:

1. Texapon 120 gr
2. NaSO4 (Natrium Sulfat/Sodium sulfat) 35 gr
3. Fixative 5 gr
4. EDTA 3 gr
5. Camperlan 20 ml
6. NaCl (garam dapur) 20 gr
7. Air 1 lt
8. Parfum secukupnya (jeruk, apel) (10 ml)
9. Zat warna sedikit



Gambar 3. Bahan-Bahan yang digunakan

Langkah proses penggeraan adalah sebagai berikut:

1. Campurkan 120 gr Texapon dan NaSO<sub>4</sub> (2/3 bahan), kemudian diaduk sampai rata, dan tambahkan air sedikit demi sedikit hingga 600 ml.
2. Tuangkan 20 ml Camperlan sambil diaduk dan 200 ml air.
3. Masukkan sisa NaSO<sub>4</sub> + 20 NaCl sedikit demi sedikit sampai larut.
4. Tambahkan EDTA yang larutkan dalam 20 ml air.
5. Masukkan sisa air, zat warna dan fixative aduk hingga rata.
6. Simpan selama 24 jam untuk memperoleh hasil.



Gambar 4. Proses pembuatan sabun cuci cair

Gambar 1 sampai dengan gambar 4 menampilkan bagaimana antusias warga masyarakat peserta program pembuatan sabun cuci cair di lokasi KKN.



Gambar 5. Hasil yang diperoleh sudah jadi berupa sabun cuci cair.

### Simpulan

Salah satu program KKN yang dilaksanakan di Dusun Gedongkuning Yogyakarta adalah program peningkatan ketrampilan sumber daya manusia untuk mendukung minat berwirausaha. Di samping memberikan penyuluhan dan pelatihan, juga dilakukan pendampingan pada masyarakat dengan menekankan pada bagaimana meningkatkan ketrampilan warga masyarakat dalam mendukung berwirausaha. Dengan program tersebut masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan kemampuannya untuk menambah penghasilan, menekan biaya pengeluaran, dan mampu mengembangkannya menjadi *home industry*.

### Daftar Pustaka

- IST AKPRIND Yogyakarta. 2015. Buku Panduan Akademik IST AKPRIND Yogyakarta.  
Zulchaidir. 2014. Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda, *e-Jornnal Ilmu Administrasi Negara*, hal. 938-951.  
\_\_\_\_\_, www.entrepreneurship.com, 5 Januari 2016